

# Pengaruh Sinetron terhadap Sikap Ibu-ibu mengenai Peran Ganda Wanita

Rini Rinawati

---

## ABSTRAK

*This research was intended to describe the effect of sinetron "Karmila" exposure on the viewer's about woman double role. The research was conducted in Bandung, used survey method, and the sample was 120 housewives in Bandung. The result showed that: (1) the content of mesesage in "Karmila" influenced directly on the viewer's attitude about woman doubel role; (2) the presentation of mesesage in "Karmila" influenced directly on the viewer's attitude about woman doubel role; (3) the content of mesesage and the presentation of mesesage in "Karmila" influenced directly on the viewer's attitude about woman doubel role.*

---

## Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai wanita tidak terlepas dari sistem sosial di mana mereka berada. Oleh karena itu, usaha untuk memahami peran wanita juga merupakan usaha memahami masyarakat. Status dan peran wanita berbeda-beda berdasarkan norma sosial budaya masyarakat tersebut.

Di Indonesia komitmen politik pemerintah untuk mengintegrasikan wanita dalam proses pembangunan, tercermin dari usaha-usaha ke arah itu. Dimulai dengan Pelita III (1978-1983) dimasukkanlah peranan wanita di dalam pembangunan bangsa. Pada tahun yang sama (1979), Menteri Urusan Peranan Wanita dibentuk. Sejak itu program-program untuk peningkatan peran wanita dalam pembangunan dilancarkan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Adimihardja dalam tulisannya mengenai "Wanita dan Pembangunan", yang menjelaskan bahwa peran wanita dalam pembangunan di Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam membina dan mengembangkan kehidupan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri baik secara sosial, ekonomi, politik, maupun

hankam, proses pembangunan harus seiring dengan pemberdayaan kaum wanita.

Proses perubahan nilai-nilai peranan wanita, menurut Susanto (1983: 165), terjadi karena wanita sebagai manusia merupakan makhluk yang berpikir dan berkeinginan. Di samping itu, perubahan peranan wanita dapat pula disebabkan oleh banyaknya informasi yang disebarkan oleh media massa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh De Vries (dalam Susanto, 1983: 166), yang menjelaskan bahwa perubahan masyarakat disebabkan oleh penemuan-penemuan baru (*technical change*) serta penyebaran kebudayaan atau perluasan dari landasan budaya (*cultural base*). Hal ini dimungkinkan juga oleh perubahan dan kemajuan dalam transportasi dan media massa.

Menteri Urusan Peranan Wanita (dalam Abdullah, 1997: 24) merumuskan peran seorang wanita bila dikaitkan dengan status yang dimilikinya, adalah:

- (1) Wanita berperan sebagai istri yang mendampingi suami.
- (2) Wanita berperan sebagai ibu yang mengasuh anak dan mendidik mereka.
- (3) Wanita berperan sebagai manajer di dalam

mengelola rumah tangga bagi suami dan anak.  
(4) Wanita berperan sebagai pekerja dalam berbagai sektor.

(5) Wanita berperan sebagai anggota organisasi.

Dengan demikian, wanita akan selalu menghadapi peran yang ganda dalam kehidupannya. Adapun yang dimaksud dengan peran ganda adalah “mengelompokkan beberapa atau seluruh peran dalam kegiatan wanita, yaitu *pertama* peran domestik, peran wanita dalam keluarga sebagai istri yang mendampingi suami dan sebagai ibu rumah tangga yang mendidik putra-putrinya. *Kedua*, peran publik, yaitu peran wanita dalam masyarakat sebagai penghasil pendapatan atau menjalankan kegiatan sosial, politik, dan budaya”. (Kantor Menneq UPW, 1992 : 4)

Demikian pula analisis sosiologi mengenai peran ganda wanita menurut Sajogdo (1986: 80) mengacu pada dua pola, yaitu *pertama*, pola peranan di mana peranan wanita seluruhnya hanya dalam pekerjaan di lingkungan rumah tangga (peran domestik). *Kedua*, pola peranan di mana wanita memiliki dua peranan yaitu peranan dalam pekerjaan di lingkungan rumah tangga (domestik) dan peranan dalam pekerjaan mencari nafkah/bekerja (peran publik).

Sejalan dengan perubahan yang terjadi pada peran wanita, maka kajian mengenai “peran ganda wanita” menarik perhatian para peneliti dan ilmuwan. Berbagai seminar dan penelitian banyak dilakukan. Salah satu penelitian mengenai peran ganda wanita dilakukan oleh Soepangat pada tahun 1986 yang mengadakan penelitian mengenai *Pengaruh Lingkungan Budaya terhadap Keibuan dan Emansipasi sebagai Bentuk Aktualisasi Diri Wanita*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari budaya Jawa terhadap gerakan emansipasi wanita, di mana gambaran wanita sebagai pengikut suami masih berakar pada wanita Jawa sebelum Indonesia merdeka yang masih dibesarkan oleh kejayaan feodal Jawa. Setelah adanya gerakan emansipasi wanita, maka kegiatan wanita Jawa untuk maju dan berpartisipasi dalam pembangunan tidak dapat dibendung lagi, mulailah para wanita Jawa banyak yang

berpendidikan tinggi dan bekerja serta berkiprah di bidang politik.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu faktor yang mendorong terjadinya perubahan dalam masyarakat adalah penyebaran informasi melalui media massa. Media massa dapat membantu menyebarkan informasi mengenai peran wanita dalam pembangunan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudrajat (1995: 25) bahwa proses sosialisasi peran ganda wanita dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu melalui keluarga, sekolah, kelompok-kelompok kemasyarakatan, dan media massa.

Dengan demikian, media massa turut berpengaruh terhadap penyebaran perkembangan wanita yang berperan ganda, dan juga terhadap citra peran ganda itu sendiri. Rachmiatje pada tahun 1994 mengadakan penelitian mengenai *Pengaruh Artikel di Majalah Wanita terhadap Pembentukan Citra tentang Peran Ganda Wanita di Kotamadya Bandung*. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian tersebut adalah *pertama*, bahwa kredibilitas komunikator yang tinggi berpengaruh terhadap pembentukan citra positif tentang peran ganda wanita. *Kedua*, bahwa isi pesan artikel tentang peran ganda wanita yang baik akan berpengaruh terhadap pembentukan citra positif pembaca tentang peran ganda wanita. Dengan menggunakan test statistik melalui *Path Analysis* hasil penelitian mengindikasikan bahwa kredibilitas komunikator, isi pesan, dan penyajian pesan mempunyai pengaruh positif terhadap pembentukan citra peran ganda wanita pada pembacanya.

Berangkat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmiatje tersebut, maka menarik untuk dikaji bagaimana pengaruh dari media massa elektronik khususnya televisi terhadap sikap mengenai peran ganda wanita.

Televisi sebagai media massa memiliki kelebihan dibanding media massa yang lain yaitu melalui suara dan daya tarik gambar yang dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu televisi merupakan media favorit yang digunakan masyarakat untuk memperoleh informasi, pendidikan, dan hiburan.

Pemirsa televisi, menurut survei SRI

mengenai *media index, demography and media summary 1985-1989* dalam *Media Scene 1989/1990*, pada tahun 1984 terdapat 50,7 juta orang dari 113,8 juta orang yang ada di atas usia 10 tahun. Jumlah ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat jika dibandingkan dengan tahun 1979, yakni sekitar 5 juta orang. Ini berarti setiap televisi disaksikan oleh lima pemirsa, atau setiap rumah tangga memiliki satu televisi. Di sisi lain lebih dari separo pria dan wanita yang berusia di atas 15 tahun di enam kota besar (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, dan Ujung Pandang) menyaksikan siaran televisi (*Media Scene*, dalam Kasali, 1992: 115).

Tak dapat dipungkiri, media televisi kini banyak menyedot perhatian masyarakat. Terlebih lagi dengan bermunculannya stasiun-stasiun televisi baru. Hal ini dibuktikan oleh data statistik tahun 1993 yang menunjukkan bahwa penduduk yang menikmati siaran televisi 64,77% atau hampir tiga kali dari penduduk yang membaca surat kabar yang 23,31% (*Pikiran Rakyat*, 11 Maret 1996).

Dewasa ini dunia pertelevisian diramaikan dengan suatu acara yang disebut "sinetron", di mana acara ini sangat digemari oleh pemirsanya. Sinetron merupakan singkatan dari sinema elektronik yang pada dasarnya sama dengan film, bedanya sinetron merupakan cerita yang berlanjut atau bersambung dan diambil dengan kamera video (secara elektronik).

Salah satu sinetron Indosiar yang mendapat rating tertinggi penayangannya sampai 16 Juli 1998, menurut *Buletin Sinetron*, adalah sinetron "Karmila". Dalam sinetron tersebut digambarkan mengenai peran ganda seorang ibu bernama Karmila yang berprofesi sebagai seorang dokter yang betul-betul menikmati profesinya meski dengan berbagai permasalahan yang dijumpai dalam menghadapi pasien. Juga sebagai seorang ibu dan istri yang tidak lupa akan tanggung jawabnya untuk merawat, mendidik, dan menyayangi anaknya serta merawat dan mendampingi suaminya.

Berdasarkan fenomena yang digambarkan dalam latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini menekankan pada aspek penayangan sinetron Indonesia yang berjudul

"Karmila" dan bagaimana pengaruhnya terhadap sikap mengenai peran ganda wanita pada penonton sinetron khususnya wanita.

## Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah:

- (1) Untuk melakukan kajian mengenai pengaruh isi pesan sinetron "Karmila" terhadap sikap mengenai peran ganda wanita pada penonton.
- (2) Untuk melakukan kajian mengenai pengaruh penyajian pesan peran ganda wanita dalam sinetron "Karmila" terhadap sikap mengenai peran ganda wanita pada penonton.
- (3) Untuk melakukan kajian mengenai pengaruh isi pesan secara bersama-sama dengan penyajian pesan peran ganda wanita dalam sinetron "Karmila" terhadap sikap mengenai peran ganda wanita pada penonton.

Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk menemukan besarnya pengaruh:

- (1) Isi pesan sinetron "Karmila" terhadap sikap mengenai peran ganda wanita pada penonton.
- (2) Penyajian pesan peran ganda wanita dalam sinetron "Karmila" terhadap sikap mengenai peran ganda wanita pada penonton.
- (3) Isi pesan dan penyajian pesan peran ganda wanita dalam sinetron "Karmila" secara bersama-sama terhadap sikap mengenai peran ganda wanita pada penonton.

## Kerangka Pemikiran

Paradigma yang dibentuk dari kedua variabel tersebut diasumsikan berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, untuk melihat fungsi televisi dalam masyarakat yang berkaitan dengan perubahan, peneliti menetapkan *Functionalism Theory* (Comte, 1789-1837) sebagai *grand theory*; untuk *middle range theory*, peneliti menggunakan *Structure Functionalism Theory* (Parson, 1937). Sedangkan teori yang secara langsung menghubungkan kedua variabel penelitian atau *applied theory* adalah *Social Learning theory*

(Bandura, 1977).

Menurut Comte masyarakat adalah laksana organisme hidup yang terdiri dari bagian-bagian dan mempunyai fungsinya masing-masing. Berkaitan dengan pengertian masyarakat sebagai suatu sistem, maka Spencer (dalam Paloma 1992: 24-25) menjelaskan bahwa:

1. Masyarakat sebagai suatu sistem mengalami perubahan.
2. Disebabkan oleh adanya penambahan dalam ukuran, maka struktur sosial akan semakin besar dan secara otomatis semakin banyak pula bagian-bagiannya.
3. Setiap bagian yang ada dalam struktur tersebut memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing.
4. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan menyebabkan perubahan pada bagian yang lain dan pada akhirnya akan menyebabkan perubahan di dalam sistem secara keseluruhan.

Melihat pada penjelasan tersebut masyarakat sebagai suatu sistem terdiri dari subsistem yang mempunyai fungsinya masing-masing, yang mana dengan fungsinya ini akan berperan dalam proses perubahan yang terjadi. Perubahan masyarakat menurut Wilbert Moore dalam Laeur (1993: 4) didefinisikan sebagai perubahan penting dari struktur sosial, dimana perubahan dapat terjadi melalui nilai, norma, dan fenomena kultural.

Selanjutnya Comte (dalam Zeitlin, 1995: 3), dalam teori fungsionalisme yang dikembangkannya, menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada suatu masyarakat akan mengikuti pola yang pasti atau linier, dalam arti, bahwa perubahan itu selalu bergerak ke arah kemajuan. Dalam keadaan demikian maka penyebab suatu perubahan dapat berupa inovasi (penemuan baru atau pembaharuan), adaptasi (penyesuaian secara sosial budaya), dan adopsi (penggunaan dari penemuan baru teknologi). Dengan demikian, proses perubahan, menurut teori fungsionalisme, terjadi dikarenakan adanya perubahan struktur yang kemudian diikuti dengan adanya perubahan fungsi.

Teori Struktur Fungsional dari Talcot Parson merupakan teori yang dilandasi dari pemikiran teori Fungsional, di mana melihat masyarakat sebagai keseluruhan organisme yang memiliki realitas tersendiri dan fungsinya masing-masing, sehingga setiap bagian saling ketergantungan untuk dipertahankannya keseimbangan dari sistem sosial tersebut.

Menurut Parson dalam Paloma (1992: 81-83) proses jalannya tiap-tiap sistem sosial tergantung dari empat faktor yang harus ditanggulangi sehingga tercapai keseimbangan dan/atau keberadaan sistem yang terjamin. Faktor tersebut dikatakan sebagai prasyarat fungsional, yaitu: *(A) Adaptation*, *(G) Goal Attainment*, *(I) Integration*, dan *(L) Latent Pattern-Maintenance*.

Seperti halnya teori Fungsional, teori Struktur Fungsional melihat masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari beberapa bagian atau subsistem yang saling berkaitan. Setiap subsistem tersebut memiliki peran dan fungsinya masing-masing yang pada gilirannya akan menentukan arah perubahan dari masyarakat tersebut. Salah satu dari sekian banyak subsistem tersebut adalah media massa. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Susanto (1993: 1958) yang menyatakan bahwa perubahan pada suatu masyarakat akan ditentukan oleh perkembangan media massa dalam masyarakat tersebut.

Menurut Tobing (1992: 13) media massa dalam bentuk dan isinya tidak terlepas dari pengaruh masyarakat sekitar, selanjutnya ia menjelaskan bahwa media massa biasanya mencerminkan kehidupan atau tatanan budaya masyarakat setempat. Dengan demikian media massa memiliki hubungan dua arah dengan realitas sosial.

Televisi, sebagai salah satu media massa, mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media massa lain, karena televisi secara audio visual menghadirkan gambar secara hidup sehingga penonton seolah-olah hadir dalam peristiwa yang disajikan. Dengan kelebihannya tersebut televisi dapat menimbulkan pengaruh terhadap khalayaknya. Tan (1981: 212-213) menjelaskan bahwa televisi dengan kelebihannya melalui isi

pesan yang dapat dilihat secara langsung dapat berpengaruh terhadap penontonnya.

Dalam kaitan penelitian ini, teori komunikasi yang dapat menjelaskan keterkaitan antara dua variabel penelitian atau *applied theory* adalah *Social Learning theory* (Bandura, 1977).

*Social Learning Theory* dari Bandura (1977: 8-9) merupakan teori yang mengkaji proses belajar seorang individu melalui lingkungannya termasuk melalui media massa. Dengan kata lain bahwa media massa merupakan agen sosialisasi yang utama bagi seorang individu di samping keluarga, guru, dan sahabat karib.

Efek media massa dijelaskan dalam teori Belajar Sosial dari Bandura, bahwa seseorang belajar bukan saja dari pengalaman langsung, tetapi juga dari peniruan atau peneladanan (*modelling*).

Tan (1981: 203) menjelaskan bahwa seorang individu tidak dilahirkan bersama sikap terhadap sesuatu. Sikap, nilai, dan persepsi tentang dunia diperoleh harus melalui belajar. Dengan demikian sikap tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya termasuk dengan media massa.

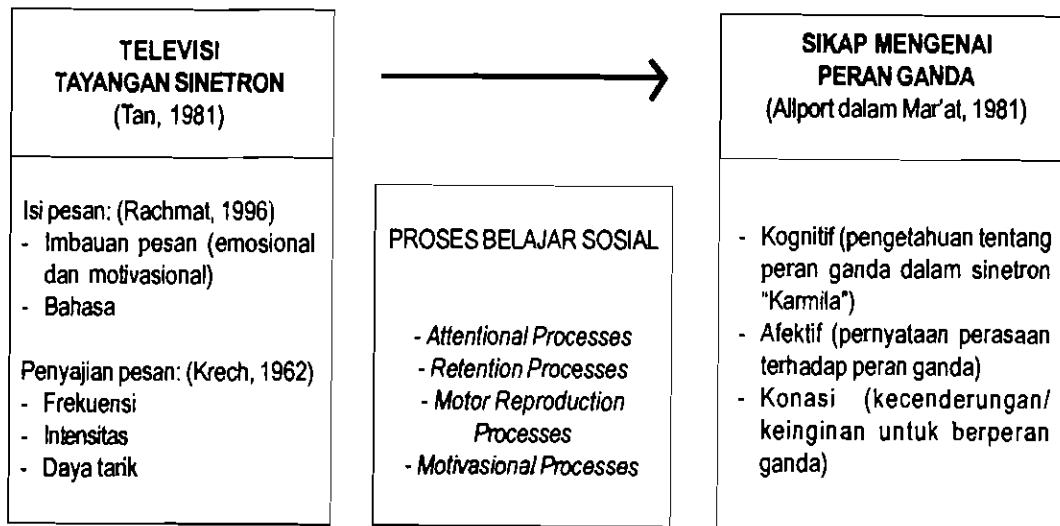
Selanjutnya, Bandura (1977: 22-29) menjelaskan pula bahwa proses belajar seseorang dari media massa dalam rangka pembentukan

sikap terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai berikut: *attentional processes*, *retention processes*, *motor reproduction processes*, dan *motivational processes*.

Efek komunikasi massa terhadap khalayak terdiri dari tiga macam, yaitu *pertama*, komunikasi massa akan mempengaruhi kognisi dari khalayak yang berupa pengetahuan; Efek *kedua* adalah afeksi yang meliputi perasaan seseorang mengenai sesuatu. Efek *ketiga* adalah konasi yang meliputi kecenderungan atau keinginan bertindak dari seorang individu mengenai sesuatu.

Mar'at (dalam Effendy, 1986: 209) menyatakan bahwa acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan penonton. Sikap, menurut Mar'at (1981: 21) merupakan suatu predisposisi kecenderungan, kesediaan seseorang untuk bereaksi atau bertingkah laku terhadap suatu objek di lingkungan sebagai suatu penghayatan terhadap suatu objek tersebut. Oleh karena itu, Allport dalam Mar'at (1981: 13) menjelaskan bahwa komponen sikap terdiri dari aspek kognisi, afeksi dan konasi.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan, maka kerangka pemikiran penelitian tentang pengaruh sinetron terhadap sikap mengenai peran ganda adalah sebagai berikut:



## Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- (1) Isi pesan sinetron berpengaruh secara langsung terhadap sikap ibu-ibu mengenai peran ganda wanita.
- (2) Penyajian sinetron berpengaruh secara langsung terhadap sikap ibu-ibu mengenai peran ganda wanita.
- (3) Isi pesan dan penyajian sinetron berpengaruh secara langsung terhadap sikap ibu-ibu mengenai peran ganda wanita.

## Metodologi Penelitian

*Metode Penelitian.* Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei deskriptif (*descriptive survey*), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan deskripsi general dan universal yang berlaku pada sejumlah variasi situasi dan kondisi. Dalam hal ini, angket digunakan sebagai alat primer pengumpulan data.

*Operasionalisasi Variabel.* Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah penayangan sinetron "Karmila" dengan subvariabel: (1) isi pesan, dengan indikator imbauan pesan (*message appeal*) emosional, motivasional, dan bahasa; dan (2) penyajian pesan, dengan indikator frekuensi tayangan sinetron yang ditonton, intensitas menonton, dan daya tarik perilaku tokoh. Variabel dependen (Y) adalah sikap khalayak yang diukur melalui aspek kognisi, afeksi, dan konasi. Variabel X diukur melalui skala ordinal, sedangkan variabel Y diukur melalui skala Likert.

*Populasi.* Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah para wanita yang berada di Kotamadya DT II Bandung. Letak populasi tersebar di enam wilayah, yaitu Bojonegoro, Cibeunying, Karees, Tegallega, Ujungberung, dan Gedebage.

*Teknik Sampling.* Berdasarkan karakteristik yang terdapat pada populasi, teknik sampling yang dianggap tepat adalah *Multistage Cluster Sampling*. Dari 6 wilayah yang ada di Kotamadya DT II Bandung diambil secara random 2 wilayah sebagai Unit

Sampling Primer (USP), dimana wilayah yang menjadi USP adalah Ujungberung dan wilayah Karees. Selanjutnya masing-masing wilayah yang terpilih diambil secara random 2 kecamatan sebagai Unit Sampling Sekunder (USS), yaitu untuk wilayah Ujungberung terpilih Kecamatan Cibiru dan Cicadas sedangkan untuk wilayah Karees terpilih Kecamatan Regol dan Lengkong. Dari masing-masing kecamatan yang terpilih diambil secara random 1 kelurahan sebagai Unit Sampling Tersier (UST), yaitu Kelurahan Cipadung Kidul, Antapani Kidul, Cigereleng, dan Cikawao. Kemudian dari masing-masing kelurahan diambil secara random 1 RW, dan sebagai unit sampling terakhir diambil secara random 2 RT dari masing-masing RW yang terpilih. Berdasarkan teknik pemilihan sampel tersebut, maka ukuran sampel yang harus diambil sebesar 120 unit.

## Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Seluruh hipotesis dalam penelitian diuji melalui analisis jalur (*Path Analysis*), yaitu menguji seberapa besar pengaruh isi pesan dan penyajian sinetron "Karmila" terhadap sikap mengenai peran ganda wanita.

Oleh karena perhitungan dilakukan melalui sampel, maka sebelum dibuat kesimpulan mengenai koefisien jalur yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai keberartian koefisien tersebut alternatifnya menjadi:

Ho:  $PYX1 = PYX2 = 0$

H1: salah satu tanda sama dengan tidak berlaku

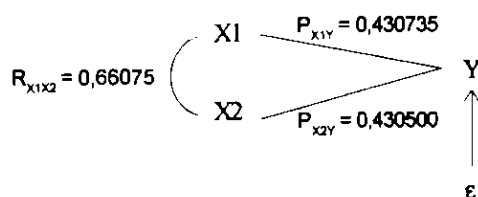
Setelah melalui perhitungan rumus keberartian koefisien diperoleh hasil  $F_{hit} = 93,80$  sementara  $F_{tab} = 3,0738$ , sehingga  $F_{hit} > F_{tab}$ . Oleh karena itu hipotesis ditolak, secara keseluruhan koefisien jalur signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka pengujian dilakukan dengan uji keberartian masing-masing koefisien jalur melalui statistik uji t.

Secara lengkap hasil perhitungan melalui statistik uji analisa jalur dapat dilihat pada tabel berikut:

Koefisien jalur	T hitung	T tabel	Keterangan
$PYX1 = 0.430735$	5,0029	1,6580	Ditolak
$PYX2 = 0.430500$	4,998	1,6580	Ditolak

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengaruh antarvariabel penelitian diperoleh seperti pada gambar berikut:



Hasil pengujian terhadap ketiga hipotesis penelitian yaitu pengaruh isi pesan sinetron secara langsung terhadap sikap mengenai peran ganda wanita, pengaruh penyajian sinetron secara langsung terhadap sikap mengenai peran ganda wanita, serta pengaruh isi pesan dan penyajian secara bersama-sama terhadap sikap mengenai peran ganda wanita-mengisyaratkan bahwa hipotesis penelitian tersebut teruji.

Terujinya hipotesis penelitian memberikan arti bahwa isi dan penyajian pesan dalam sinetron "Karmila" berpengaruh secara signifikan terhadap sikap positif mengenai peran ganda wanita.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian ternyata isi pesan sinetron "Karmila" berpengaruh secara langsung sebesar 30,80 % terhadap sikap positif mengenai peran ganda wanita. Sedangkan penyajian pesan sinetron "Karmila" berpengaruh secara langsung sebesar 30,78 % terhadap sikap positif mengenai peran ganda wanita.

Dengan demikian isi dan penyajian pesan sinetron "Karmila" secara bersama-sama berpengaruh terhadap sikap mengenai peran ganda wanita sebesar 61,58%. Hal ini mengisyaratkan bahwa 38,42% sikap positif mengenai peran ganda wanita dipengaruhi oleh variabel lain.

Mengacu pada konsepsi Bandura tentang teori Belajar Sosial (*Social Learning theory*) yang menjadi konsepsi dasar dalam membangun penelitian di lapangan, ternyata sikap seseorang terhadap suatu objek (dalam hal ini mengenai peran ganda wanita) banyak dipengaruhi oleh cara belajar individu melalui media massa televisi yang dilakukan melalui prinsip peneladanan tokoh cerita yang ditampilkan dalam cerita sinetron.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa televisi dengan kelebihan yang dimilikinya dapat mempengaruhi khalayak terutama untuk membentuk atau mengubah sikap khalayak. Hasil penelitian sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Khadiz (dalam Mulyana, 1997: 175), yaitu bahwa televisi lewat sajiannya yang menarik mengakibatkan penonton seringkali terpaku dan hanyut dalam dramatisasi acara. Dalam posisi inilah kesadaran pemirsa seolah-olah terhipnotis oleh sugesti daya pikat televisi, sebagai akibatnya televisi akan berpengaruh pada sikap, pandangan, persepsi, sampai pada perilaku pemirsanya.

Hasil penelitian yang dilakukan penjelasan yang dikemukakan oleh Mar'at (dalam Effendy, 1986: 29) yaitu bahwa acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan penonton.

Berpengaruhnya tayangan sinetron dalam televisi terhadap sikap mengenai peran ganda, hal ini sesuai dengan fungsi dasar komunikasi yang dikemukakan oleh Lasswell (1984) yaitu bahwa komunikasi melalui media massa berfungsi sebagai pertalian bagian-bagian masyarakat dalam memberikan respon terhadap lingkungannya; transmisi warisan budaya. Selanjutnya Lasswell menjelaskan bahwa semua itu secara berurutan berkaitan dengan pemberian informasi, pemberian komentar atau interpretasi yang membantu pemahaman makna penggalan informasi, dan juga pembentukan kesepakatan (konsensus), ekspresi nilai-nilai dan simbol budaya yang diperlukan untuk melestarikan identitas dan kesinambungan masyarakat.

Televisi sebagai salah satu media massa melalui tayangan sinetronnya khususnya sinetron "Karmila" ternyata telah berhasil memberikan informasi yang menyebabkan terjadi perubahan pada masyarakat Indonesia khususnya terhadap para wanita mengenai sikapnya tentang peran ganda. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Fraenke (dalam Susanto, 1983: 159) bahwa kemajuan teknologi, dalam hal ini televisi, tidak saja merupakan modifikasi dari suatu ilmu pengetahuan, akan tetapi mempunyai akibat mengubah pola hidup manusia dan mengubah

pola/struktur sosial secara keseluruhan.

Penjelasan di atas sesuai pula dengan pendapat dari Susanto (1983: 166) yang menyatakan bahwa media massa melalui acara-acara yang ditayangkan akan menyatakan penyebaran kebudayaan. Dalam hal ini mengenai peran ganda yang dilakukan oleh kaum wanita yang pada akhirnya akan menyebabkan perubahan.

Selanjutnya televisi Indonesia melalui tayangan sinetron khususnya sinetron "Karmila", ternyata telah turut berperan dalam menyebarkan konsep kemitra-sejajaran wanita dan pria, yang mana hal ini sesuai dengan fungsi televisi. Berkenaan dengan fungsi yang dimiliki oleh televisi sebagai media massa, Yosenda (dalam Ibrahim, 1998: 241) menjelaskan bahwa televisi merupakan media massa yang dijadikan sebagai sumber informasi normatif dan sosial, bahkan merupakan sumber informasi tentang bagaimana memecahkan suatu masalah atau mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata sikap positif responden mengenai peran ganda wanita sebesar 38,42% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Hal ini memberikan indikasi bahwa sikap seseorang tidak saja dapat dipengaruhi oleh variabel stimulus dari media massa seperti yang dijelaskan oleh Krech (1962: 20) melalui tayangan sinetron "Karmila" di televisi, akan tetapi dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain.

Faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek, khususnya mengenai peran ganda wanita, adalah faktor personal, dalam hal ini interaksi dengan kelompok atau masyarakat (adanya komunikasi interpersonal). Melihat data penelitian, di mana sebagian besar responden beragama Islam dan juga aktif dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan, sosial, dan politik, maka kemungkinan komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam aktivitas tersebut berpengaruh pula terhadap sikap mengenai peran ganda wanita. Di samping itu, afiliasi dengan rekan sekerja juga kemungkinan dapat menjadi faktor lain yang berpengaruh terhadap sikap mengenai peran

ganda, hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini ada yang bekerja (sudah melaksanakan peran ganda) sekalipun jumlahnya sedikit.

Penjelasan di atas sejalan dengan prinsip perubahan sikap yang dikemukakan oleh Krech (1962: 134-136) yang menyatakan bahwa perubahan suatu sikap dipengaruhi oleh karakteristik sistem sikap, kepribadian individu, dan afiliasi individu dengan kelompoknya.


## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan:

1. Sikap positif penonton mengenai peran ganda wanita ternyata dapat dipengaruhi oleh isi cerita yang berupa *message appeal* dari tayangan sinetron "Karmila". Berpengaruhnya cerita sinetron "Karmila" terhadap sikap penonton mengenai peran ganda karena di samping isi cerita yang menarik juga sinetron tersebut memiliki alur cerita yang menarik pula. Di samping itu, sinetron dapat menjadikan penonton terpaku dan hanyut dalam dramatisasi cerita yang disampaikan, sehingga penonton seringkali terhipnotis oleh sugesti daya pikir tersebut.
2. Sikap positif mengenai peran ganda wanita pada penonton juga dapat dipengaruhi oleh frekuensi penyajian, intensitas atau lamanya menonton sinetron "Karmila", serta daya tarik tokoh yang ada dalam sinetron. Berpengaruhnya variabel penyajian terhadap sikap penonton tersebut dikarenakan sinetron tersebut ditayangkan secara rutin dengan jam tayang yang sama. Demikian pula aktris dan aktor yang bermain dalam sinetron "Karmila" merupakan aktris dan aktor yang sedang digemari, sehingga ibu-ibu akan belajar melalui tokoh cerita yang ditampilkan. Hal ini sesuai dengan konsep *Social Learning theory* bahwa penonton akan belajar dari media massa melalui prinsip peneladanan tokoh cerita yang ditampilkan dalam sinetron tersebut.
3. Berdasarkan kedua kesimpulan di atas, maka



dengan demikian sikap positif mengenai peran ganda wanita pada penonton dapat dipengaruhi oleh tayangan sinetron secara keseluruhan, artinya isi cerita dan juga penyajian sinetron dapat berpengaruh terhadap sikap mengenai peran ganda wanita.

4. Di samping variabel isi pesan dan variabel penyajian yang berpengaruh secara positif terhadap sikap ibu-ibu mengenai peran ganda, ternyata masih ada yang turut mempengaruhi sikap tersebut, artinya faktor-faktor di luar variabel yang diteliti seperti tingkat interaksi dengan kelompok cukup memberikan peran terhadap sikap seseorang mengenai peran ganda wanita, seperti dalam organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, dan organisasi politik. 

### Sumber Bacaan:

- Abdullah, Irwan. 1997. *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Anshori. 1997. *Membincangkan Feminisme*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Ancok, Djameluddin. 1993. *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Al Rasyid, Harun. 1988. *Teknik Sampling*. Bandung: LPPM-Ikopin.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Statistika Sosial*. Editor: Krismantoroadji Teguh. Bandung: Program Pascasarjana Unpad.
- Atmowiloto. "Perang Sinetron", *Citra*, 12 Maret, 1995
- Azwar, Saefuddin. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Darwanto, S.S. 1994. *Produksi Acara TV*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- De Fleur, Melvin L., Ball-Rokeach and Sandra J. 1989. *Theories of Mass Communication*. New York: Longman.
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Televisi Siaran: Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- \_\_\_\_\_. 1958. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Karya.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Karya.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Fahmi, A. Alatas. 1997. *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa*. Jakarta: YPKMD.
- Gujarati, Damodar. 1991. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: BPFE.
- Heryati, Diah, tt, *Wanita dan Pembangunan*.
- Ihromi, T.O. 1995. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ibrahim, Idi Subandy. 1998. *Wanita dan Media: Konstruksi Ideologi Gender dalam Ruang Publik Orde Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Wanita (UPW). 1992. *Pengantar Teknik Analisis Jender (TAJ), Materi Pokok Pelatihan Teknik Analisis Jender*. Buku III. Jakarta.
- Kasali, Rhenald. 1993. *Manajemen Periklanan: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Krech D. dan R.S. Crutchfiel and E.L. Ballchey, E.L. 1962. *Individual in Society: A Text Book of Social Psychologi*. Tokyo: McGraw-Hill, Kagahusha Ltd.
- Lauer, Robert H. 1993. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mar'at. 1982. *Sikap Manusia. Perubahan serta Pengukuran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- McQuail, Denis. 1996. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar (Mass Communication)*. Edisi kedua. Terjemahan Agus Darma dan Aminudinram. Jakarta : Erlangga.
- Muller, Daniel. 1992. *Mengukur Sikap Sosial: Pegangan untuk Peneliti dan Praktisi*. Terjemahan Eddy Soeardi Kartawijaya. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyana, Deddy dan Idi Subandy Ibrahim. 1997. *Bercinta dengan Televisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paloma, Margaret M. 1992. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Parson, Talcot. 1985. *Esei-esei Sosiologi*. Buku I. Terjemahan S. Aji. Jakarta: Aksara Persada.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Esei-esei Sosiologi*. Buku II. Terjemahan S. Aji. Jakarta: Aksara Persada.
- Rachmiatie, Atie. 1994. *Pengaruh Artikel di Majalah Wanita terhadap Pembentukan Citra tentang Peran Ganda Wanita pada Pembaca*. Tesis. Bandung: Program Pascasarjana Unpad.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 1993. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta: Departemen Penerangan.
- Rinawati, Rini. 1996. *Pengaruh Tayangan Telenovela terhadap Sikap Kasih Sayang dalam Keluarga*. Bandung: Kopertis Wilayah IV.
- Rusidi. 1993. *Pedoman Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPT Penerbitan Ikopin.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard Jr. 1992. *Communication Theories: Origin, Method, and Uses in The Mass Media*. New York, London: Longman.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sitepu, Nirwana. 1994. *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Unit Pelayanan Statistika Jurusan Statistika FMIPA Unpad.
- Soepangat, Parwati. 1986. *Pengaruh Lingkungan Budaya terhadap Keibuan dan Emansipasi sebagai Bentuk Aktualisasi Diri Wanita*. Disertasi. Bandung: Program Pascasarjana Unpad.
- Sugiyono. 1994. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarminto, T. 1991. *Wanita Indonesia Cermin Masyarakat*. Pikiran Rakyat, 2 November.
- Sunarto, Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Susanto, Astrid S. 1977. *Komunikasi: Teori dan Praktek I*. Bandung: Binacipta.
- \_\_\_\_\_. 1982. *Komunikasi: Teori dan Praktek II*. Bandung: Binacipta.
- \_\_\_\_\_. 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta.
- Suratijah, Ken. 1977. *Pengorbanan Wanita Pekerja Industri*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Tan, Alexis S. 1981. *Mass Communication Theories and Research*. Columbus, Ohio: Grid Publishing, Inc.
- Tobing, Suminta. 1992. *Penggambaran Wanita Indonesia dalam Video Cerita Televisi*. Makalah Seminar Media Massa dan Wanita. Jakarta: LPPM-UI.
- Tubbs, Stewart L. dan Sylvia Moss. 1996. *Prinsip-Prinsip Dasar (Human Communication)*. Terjemahan Deddy Mulyana dan Gembirasari. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Konteks-Konteks Komunikasi (Human Communication)*. Terjemahan Deddy Mulyana dan Gembirasari. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yatim, Debra H. 1992. *Penempatan Perempuan dalam Media Massa, Cermin atau Realitas?*. Makalah Seminar Media Massa dan Wanita. Jakarta: LPPM-UI.
- Zeitlin, Irving M. 1995. *Memahami Kembali Sosiologi. Kritik terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.